

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di zaman sekarang ini selain memiliki memiliki fungsi sebagai peningkatan mutu kehidupan masyarakat juga berfungsi sebagai investasi masa depan. Suatu investasi akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.¹ Kemampuan menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi alasan orang tua turut serta menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya agar kelak menjadi individu yang bermutu dan dapat bersaing dalam dunia masyarakat.

Pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan dari pendidik ke peserta didik agar mampu menerapkan hasil dari proses pembelajaran yang telah diberikan dalam ruang kelas. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari kualitas *output* (keluaran yang dihasilkan). Maka dari itu sebelum sampai pada *output* proses pembelajaran terlebih dahulu melalui *input* (proses masukpenyampaian materi dari guru kepada siswa) kegiatan input merupakan tugas penting bagi para pendidik.

Pendidik sebagai faktor penunjang yang memegang peranan penting dalam pembentukan hasil proses pembelajaran seharusnya memiliki kemampuan

¹Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009), h.189.

mengajar yang baik agar proses pembelajaran dapat mengeluarkan hasil yang baik pula. Guru dalam arti yang luas adalah pembimbing anak manusia untuk mengembangkan kodrat kemanusiaannya. Apakah kodrat kemanusiaannya? Kodrat manusia bukan hanya sekadar untuk hidup, tetapi juga untuk mengembangkan kodrat kemanusiaannya yang telah dikaruniakan oleh Sang Pencipta kepadanya.² Maka dari itu, guru sebagai pendidik diharuskan memiliki kemampuan pedagogik (ilmu pendidikan) agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh para siswa. Tinggi rendahnya tingkat kemampuan pedagogik guru menentukan jalannya proses pembelajaran dan banyaknya materi pembelajaran yang dapat diserap dan dipahami siswa sehingga meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

Seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi, lebih dari itu seorang guru berfungsi mengarahkan siswa agar dapat memahami isi materi yang telah disampaikan. Maka dari itu diperlukan pula kemampuan mengelola kelas, berbahasa dan juga gaya mengajar yang baik yang merupakan sebuah kemampuan pedagogik dari seorang guru.

Bila seorang guru belum memiliki kemampuan pedagogik dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah di kelas maka suasana pembelajaran yang seharusnya menyenangkan tentu menjadi membosankan. Pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif seringkali membuat siswa jenuh dalam kegiatan pembelajarannya. Maka akan sulit pula diharapkan siswa-siswa akan dapat

²H.A.R. Tilaar, *Pedagogik Teoretis untuk Indonesia*,(Jakarta: Kompas, 2015), h.128.

menaruh perhatian penuh dan tekun sehingga siswa tidak memperoleh hasil yang baik dari belajarnya, termasuk pada mata pelajaran sejarah.

Mata pelajaran sejarah diberikan dengan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing. Bagi siswa SMA yang mulai bernalar, sejarah harus diberikan secara kritis. Mereka diharapkan sudah berpikir mengapa sesuatu terjadi, apa yang sebenarnya terjadi dan kemana arah kejadian-kejadian itu.³ Sehingga mereka dapat memahami secara benar bagaimana suatu peristiwa sejarah itu terjadi.

Siswa yang mempelajari sejarah akan membuat cara menalar mereka lebih baik. Mereka tidak akan melihat satu peristiwa hanya dari satu sisi saja, melainkan mereka melihatnya dari berbagai sudut pandang. Selain itu dengan mempelajari sejarah ini, para siswa dapat mengaitkan peristiwa yang lalu dengan kondisi yang sekarang, sehingga mereka akan mengetahui secara nyata perubahan-perubahan yang terjadi. Hal inilah yang seharusnya menjadikan mata pelajaran ini menarik yang akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan karena semua siswanya akan turut aktif berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kendati demikian hal ini dapat tercapai bila pendidik dapat mengkomunikasikan materi dengan baik dan benar agar dapat dipahami oleh siswa.

Peran guru sebagai pendidik adalah memberikan ruang aktif terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan pedagogik yang baik bisa memberi dorongan belajar yang tinggi bagi siswa karena pembelajaran sejarah bukan

³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 1995), h.4.

hanya berarti kita mengetahui masa lalu, tetapi bagaimana kesinambungan masa lalu- masa kini- dan masa depan, serta pembetulan berpikir kritis dan membawa hasil belajar sejarah yang baik.

Pada observasi awal di SMA Negeri 2 Cibinong guru yang diamati menggunakan cara mengajar yang sama hampir di setiap pertemuan dan terdapat siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, sebagian kelas terlihat antusias, namun adapula yang terlihat kurang antusias. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara kemampuan pedagogik guru terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Cibinong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan pedagogik guru ada hubungannya dengan hasil belajar sejarah siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kemampuan pedagogik guru?
3. Apakah terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa?
4. Apakah terdapat hubungan antara materi ajar guru dengan hasil belajar sejarah siswa ?

5. Bagaimana hubungan antara metode mengajar guru dengan hasil belajar sejarah siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji yakni tentang: “Hubungan antara kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Cibinong”.

D. Perumusan Masalah

Pada masalah penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar sejarah siswa SMA Negeri 2 Cibinong?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah menengah khususnya dalam pembelajaran sejarah untuk memberi perhatian pada peningkatan kemampuan pedagogik guru dan juga pengembangan hasil belajar pada siswa sehingga kesulitan yang ada dapat diatasi atau setidaknya diminimalisir. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk SMA Negeri 2 Cibinong, Bogor dalam rangka meningkatkan kembali kegiatan pembelajaran sejarah yang penuh dengan makna.